

**USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN TEGALREJO MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Di susun oleh :
Chana Zakiyah
NIM. 0141 0966

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chana Zakiyah

NIM : 01410966

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Juni 2007

Yang menyatakan



Chana Zakiyah

NIM. : 01410966

Drs. Sarjono, M. Si.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudari Chana Zakiyah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Chana Zakiyah

NIM : 01410966

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN
TEGALREJO MAGELANG

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

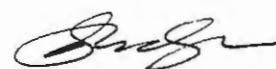
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 06 Juli 2007

Pembimbing



Drs. Sarjono, M. Si.

NIP. 150200842.

Drs. Sarjono, M.si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Chana Zakiyah
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Chana Zakiyah
NIM : 01410966
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN Tegalrejo Magelang
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2007
Konsultan,



Drs. Sarjono, M. Si.
NIP. 150200842.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/141/2007

Skripsi dengan judul : **USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN TEGALREJO MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

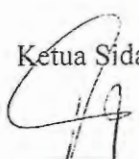
CHANA ZAKIYAH

NIM : 01410966

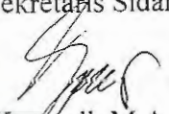
Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 24 Juli 2007 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

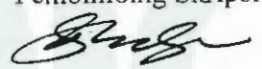
Ketua Sidang


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

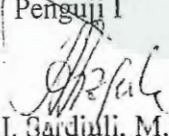
Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

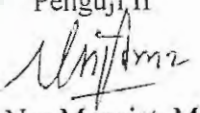
Pembimbing Skripsi


Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Penguji I


Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 150046324

Penguji II


Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta, **06 AUG 2007**



MOTTO

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (القصص: ٧٣)

Artinya : “ Dan karena rahmat-Nya, dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.” (Al-Qashash : 73)¹

¹ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : CV Karya Utama, 2000), hal. 22.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini
untuk almamater tercinta*

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

CHANA ZAKIYAH. Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MAN Tegalrejo Magelang. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN Tegalrejo Kab. Magelang melalui pelaksanaan manajemen disekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan manajemen sekolah yang dikembangkan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di MAN Tegalrejo Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer melaksanakan tugas-tugasnya yang salah satunya untuk mendongkrak profesionalisme guru PAI. Untuk melaksanakan fungsi pembinaan dan pengembangan tersebut, maka kepala sekolah memanfaatkan pengelolaan manajemen sebagai sistem yang ada di sekolah. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pengembangan mutu guru, ada pengaruh positif yang ditimbulkan guru serta banyak manfaat yang bisa diambil. Dari ke-8 guru PAI yang diteliti, diantaranya sudah mencapai indikasi profesional, sedang guru yang lainnya masih perlu mendapatkan pengembangan secara kontinyu, yang bukan hanya bersifat teknis saja, melainkan juga bersifat psikologis. Hal ini dikarenakan masih banyak hambatan-hambatan internal maupun eksternal.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمد الرسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد.

Puji syukur ke hadirat Allah yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta para sahabat dan seluruh pengikutnya

Skripsi ini merupakan laporan penelitian yang berjudul "Usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru PAI di MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang". Penelitian ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, dalam kesempatan yang baik ini, penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

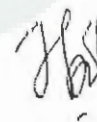
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si selaku pembimbing, yang telah sabar hati membimbing, mengarahkan, dan banyak memberikan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Manshur, M.Ag selaku kepala sekolah di MAN Tegalrejo
Kabupaten Magelang.
6. Bapak / Ibu guru PAI, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu
tanggapan dan keramah tamahannya.
7. Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi dan do'a.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang dengan tulus
ikhlas telah membantu memperlancar skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan
dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya.
Amin.

Yogyakarta, 28 Juni 2007

Penulis



Chana Zakiyah

NIM 01410966

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	28
F. Sistematika Pembahasan	33
 BAB II : GAMBARAN UMUM MAN TEGALREJO MAGELANG	
A. Letak dan Keadaan Geografis	34
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	35
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	37
D. Visi dan Misi	38
E. Struktur Organisasi	39
F. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	40
G. Sarana Prasarana.....	44

BAB III :	PELAKSANAAN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PAI OLEH KEPALA SEKOLAH	
A.	Konsep Dasar Pengembangan Profesionalisme Guru PAI di MAN Tegalrejo Magelang	47
B.	Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru PAI di MAN Tegalrejo Magelang	54
C.	Hasil Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MAN Tegalrejo Magelang	83
D.	Faktor Penghambat.....	94
BAB IV :	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	96
B.	Saran-saran.....	98
C.	Kata Penutup	98
	DAFTAR PUSTAKA.....	99
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan guru.....	41
Tabel 2 : Keadaan siswa.....	42
Tabel 3 : Keadaan Karyawan.....	43
Tabel 4 : Keadaan sarana pergedungan.....	44
Tabel 5 : Keadaan sarana administrasi.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	101
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	107
Lampiran III	: Program Kerja MAN Tegalrejo Kab. Magelang	123
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal.....	132
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	133
Lampiran VI	: Surat Ijin Penelitian	134
Lampiran VII	: Surat Tanda Bukti Telah Melaksanakan Penelitian	136
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi	137
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup.....	138

RAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Isi dari manusia Indonesia yang berkualitas ialah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Dalam pendidikan ada sejumlah komponen yang saling terkait dan saling mengisi. Dari komponen-komponen tersebut guru adalah salah satu yang paling strategis. Peran strategis guru terutama dalam upaya membentuk watak melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Sebagai salah satu komponen yang memiliki jabatan profesional, guru diharapkan dapat lebih *share* terhadap kemajuan bangsa. Hingga kini, program pendidikan tak pernah usai dibicarakan berbagai kalangan. Selama ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, problem baru akan selalu bermunculan. Sebenarnya upaya renovasi pendidikan juga selalu dilakukan, sebab pendidikan merupakan proses yang mengacu kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri.

Menurut Made Pidarta, guru sebagai individu adalah pribadi yang tidak sempurna. Ketidaksempurnaan itu terlihat dari kenyataan bahwa guru kadang-kadang keliru menjelaskan sesuatu pada siswa-siswanya. Memang secara teoritis guru-guru mempunyai kompetensi untuk mendidik para

siswa, karena hampir semua guru diangkat menjadi guru berkat mereka mempunyai ijazah guru, paling tidak demikian idealnya. Tetapi fakta menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu bekerja secara sempurna. Mereka umumnya masih membutuhkan bimbingan dalam meningkatkan prestasi kerja mereka.¹

Di sisi lain, kenyataan juga menunjukkan bahwa kurikulum terus mengalami perubahan secara berkala dalam rangka menghadapi yang berubah dengan cepat di zaman modern ini. Sedang perubahan kurikulum biasanya selalu membawa ide-ide dan konsep baru. Sedangkan untuk dapat melaksanakan ide-ide dan konsep baru dengan baik membutuhkan pengertian dan penghayatan terhadap ide dan konsep baru tersebut serta membutuhkan pengorbanan dan dedikasi tinggi. Tentu saja cukup banyak guru yang siap melaksanakan konsep dan ide yang dibawa oleh kurikulum baru itu, tetapi tidak sedikit pula guru yang membutuhkan bimbingan, pengarahan dan petunjuk untuk dapat melaksanakan dengan baik ide-ide dan konsep-konsep baru yang dibawa oleh perubahan kurikulum itu.²

Pentingnya peningkatan kemampuan profesional guru dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang:

¹ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 5-9.

² *Ibid*, hal 13-14

1. Ditinjau dari Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, berbagai metode dan media baru dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan. Demikian pula halnya dengan pengembangan materi dalam pencapaian target kurikulum harus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua itu harus dikuasai oleh guru sehingga mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat membawa anak didik menjadi lulusan yang berkualitas tinggi. Dalam rangka itu, peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan secara kontinu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Ditinjau dari kepuasan dan moral kerja

Sebenarnya peningkatan profesionalisme guru merupakan hak setiap guru. Artinya, setiap pegawai berhak mendapatkan pembinaan secara kontinu, baik dalam bentuk supervisi, studi banding, tugas belajar maupun dalam bentuk lainnya.

Guru yang profesional punya kualifikasi tertentu. Profesionalisme adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Profesional sebagai suatu proses. Dalam rangka pembentukan guru yang profesional, maka diperlukan profesionalisasi. Hal ini disebabkan belum seluruhnya para guru itu

memiliki tingkat komitmen, termasuk memiliki ciri guru yang berkompeten. Walaupun diakui sudah banyak diantara guru-guru itu yang dianggap cakap.

Dengan melihat peran guru yang sangat sentral bagi pembangunan pendidikan yang bermutu, kita tidak dapat dan tidak boleh hanya menuntut agar guru menjadi pengabdian yang profesional tanpa menempatkannya dalam suatu profesi yang terhormat dan mulia. Karena itulah, pada bulan Desember 2005 pemerintah mengesahkan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen yang merupakan hadiah yang sangat berharga khususnya bagi para guru dan dosen yang telah lama berjuang untuk mendapatkan perangkat legal dalam ketatanegaraan kita dan umumnya bagi kemajuan dunia pendidikan kita. Kehadiran undang-undang tersebut mengangkat martabat dan profesionalitas guru dan dosen.

Usaha meningkatkan mutu suatu profesi, khususnya profesi keguruan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan melakukan penataran, lokakarya, pendidikan lanjutan, pendidikan dalam jabatan, studi perbandingan dan berbagai kegiatan akademik lainnya. Jadi, kegiatan pembinaan profesi tidak hanya terbatas pada pendidikan pra jabatan atau pendidikan lanjutan di perguruan tinggi saja, melainkan dapat juga dilakukan setelah yang bersangkutan lulus dari pendidikan pra jabatan ataupun sedang dalam melaksanakan jabatan.³

³ Soetjipto & Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hal. 46.

Dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus menunjukkan perilaku yang kondusif bagi pencapaian output yang bermutu sehingga menampilkan lulusan yang bermutu pula. Kepala sekolah sebagai pimpinan harus memahami dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki stafnya serta dapat memperlakukan mereka sesuai dengan karakter individunya. Dalam hal ini kepala sekolah mencoba mengoperasionalkan manajemen sekolah untuk peningkatan kualitas. Dalam iklim kerja yang demikian, kepala sekolah akan bertindak sebagai *team manager* dengan menggunakan pendekatan gaya kepemimpinan partisipatif. Hakikat manajemen secara relatif, yaitu bagaimana sebuah aktivitas bisa berjalan lebih teratur berdasarkan prosedur dan proses.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MAN Tegalrejo Magelang. Tidak sedikit dari para guru tersebut yang masih kurang memperhatikan persiapan mengajar, metode variasi mengajar, menerapkan ranah pada para siswa dan lain sebagainya. Dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal kepala sekolah berusaha meningkatkan kualitas guru melalui aktivitas manajemen sekolah. Tahun ajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2005/2006. Berdasar latar pemikiran diatas, maka mendorong penulis untuk meneliti " *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan profesionalisme Guru PAI di MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN Tegalrejo Magelang?
2. Bagaimana hasil yang telah dicapai sekolah dalam upaya peningkatan profesionalisme guru?
3. Apa faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui dan menggambarkan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang.
 - b. Untuk mengetahui dan menggambarkan profesionalisme guru PAI di MAN Tegalrejo sebagai hasil pelaksanaan kebijakan yang dijalankan oleh kepala sekolah itu.
2. Kegunaan Penelitian:
 - a. Sebagai bahan masukan bagi para kepala sekolah di lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam melaksanakan tugas mereka.
 - b. Kajian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan keilmuan terutama pendidikan agama islam.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang relevan

Setelah diadakan kajian pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian (skripsi) yang berkaitan dengan tema usaha peningkatan profesionalisme guru PAI. Diantara hasil penelitian tersebut:

- a. Skripsi Imtihanah mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah tahun 1994 yang berjudul "*Supervisi Pendidikan Sebagai Usaha Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di MAN Kuntowinangun Kebumen*". Skripsi ini membahas dan memaparkan usaha kepala sekolah dalam mengadakan pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru bidang studi pendidikan agama Islam dengan memfokuskan pada teknik supervisi dan kegiatan supervisi dalam usaha pembinaan dan peningkatan kualitas mengajar.⁴
- b. Skripsi Aslikh Rohmanudin mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, tahun 2003 yang berjudul "*Pengembangan Mutu dan Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bantul*". Skripsi ini membahas usaha supervisor (kepala madrasah dan Mapendais) untuk mengembangkan mutu dan meningkatkan profesionalisme guru MI di Kabupaten Bantul seperti mengadakan kunjungan kelas dan

⁴ Imtihanah, *Supervisi Pendidikan Sebagai Usaha Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di MAN Kuntowinangun Kebumen*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

mengoptimalkan wadah pembinaan profesional. Di skripsi ini juga diungkapkan faktor pendukung dan penghambat⁵

- c. Skripsi Ahmad Izzi mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, tahun 1997, yang berjudul "*Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di SMU Wahid Hasyim*". Skripsi ini membahas tentang aktivitas pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik di SMU Wahid Hasyim, faktor-faktor penghambat dan pendukung, hasil yang dicapai.⁶

Dari penelitian yang ditulis diatas sudah ada yang membahas tentang usaha-usaha dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Dalam penelitian itu dijelaskan usaha-usaha dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai aktivitas kegiatan formal maupun informal dan melalui supervisi. Sedang dalam penelitian ini penulis mencoba meninjau dari ketrampilan kepala sekolah sebagai *manager* (manajer) dan *leader* (pemimpin) dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai kebijakan yang terstruktur maupun tidak terstruktur.

2. Landasan Teori

Selain kajian pustaka mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya, penulis juga mencantumkan landasan teori-teori yang relevan dengan

⁵ Aslikh Rohmanudin, *Pengembangan Mutu dan Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bantul*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

⁶ Ahmad Izzi, *Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di SMU Wahid Hasyim*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.

masalah yang diteliti dan nantinya berguna sebagai alat untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil peneliti

a. Profesionalisme Guru

Kata profesionalisme merupakan kata sifat dari *professional*.

Kata *professional* berasal dari kata profesi yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian tertentu. Uzer Usman mengartikan profesional sebagai :

“acation on wich professional knowledge of some departmen a learning science is used in its applications to the ofother on in the practice of an art faund it”.

Secara umum dapat diartikan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.⁷

Profesi (*profession*) mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya.⁸

Keberadaan guru tidak hanya sekedar berkewajiban menyampaikan materi (*transfer of knowledge*) kepada siswa, tetapi juga berkewajiban menyampaikan *skill* dan nilai (*transfer of skill and transfer of value*). Ini berarti bahwa tugas guru tidak selesai

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Rosdakarya, 2000), hal. 14.

⁸ M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 105.

pada aspek *knowledge* saja, namun juga harus dapat menjadi teladan bagi siswanya. Oleh karena itu secara khusus guru harus mempunyai kompetensi profesional.

Guru profesional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan ditransformasi kepada peserta didik serta penguasaan metodologisnya (memiliki konsep dasar teoritik), memiliki pengetahuan *know-how* (keterampilan) yang vital bagi guru (mampu memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran).⁹

Beberapa profil kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1). Mampu menguasai bahan bidang studi
- 2). Mampu mengelola program pembelajaran
- 3). Mampu mengelola kelas
- 4). Mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar
- 5). Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6). Mampu mengelola interaksi pembelajaran
- 7). Mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8). Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan

⁹ Etty Kartikawati & Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan* (Jakarta :Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996), hal. 24.

9). Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah

10). Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran¹⁰

Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terus menerus. Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan dan dimutakhirkan. Dalam bersikap, guru harus selalu mengadakan pembaruan sesuai dengan tuntutan tugasnya.¹¹

1). Hakikat profesionalisme

Profesi pada hakekatnya adalah suatu pekerjaan yang memerlukan suatu pengetahuan dan ketrampilan yang berkualifikasi tinggi dalam melayani atau mengabdikan kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan manusia. Dengan demikian, pekerja profesional akan menampilkan adanya ketrampilan teknis yang didukung oleh pengetahuan dan sikap kepribadian tertentu yang dilandasi oleh norma-norma yang mengatur perilaku anggota-anggota profesi.

Dalam perspektif agama islam, profesionalisme adalah hal yang sangat penting. Ini diketahui dari sayyidina Ali bin Abu Thalib yang mengatakan :

¹⁰ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 25-30

¹¹ *Ibid*, hal 55

الحق بلا نظام يغلبه الباطل ينظم

Artinya: "Suatu perkara yang hak atau benar yang tidak diorganisasikan dengan baik, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasikan dengan baik."¹²

2). Tanggung jawab guru

Tanggung jawab selalu berhubungan dengan tugasnya. Tugas seorang guru adalah mengajar, melatih, membimbing, membina dan mendidik. Nampaknya guru lebih banyak menekankan kepada tanggung jawab mengajar. Guru bukan saja bertanggung jawab terhadap aspek pengetahuan tetapi juga terhadap aspek mendidik kepribadian anak, misalnya mendidik dalam hal disiplin, tanggung jawab dan kemandirian.¹³

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa atau pelajar. Tetapi lebih jauh guru juga berkewajiban untuk mengubah sikap dan perilaku siswa sesuai dengan norma-norma yang telah ada. Itulah yang dinamakan tugas mendidik. Dengan demikian maka guru secara moral ikut bertanggung jawab atas baik buruknya sikap dan tingkah laku anak didiknya. Untuk itu perlu dibuat semacam norma atau aturan yang mengacu kepada tugas guru tersebut. Aturan atau norma tersebut yang kemudian dikenal dengan istilah kode

¹² Syahminan Zaini Al-Ikhlas, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982), hal. 73.

¹³ Piet. A. Sahertian & Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 39.

etik. Kode etik adalah kumpulan peraturan-perturan atau norma-norma atau perbuatan. Etika berarti susila atau tata krama. Jadi kode etik adalah sekumpulan peraturan atau norma kesusilaan bagi para guru sebagai pedoman bersikap, berbuat, atau bertindak dalam praktek keguruannya.¹⁴

Secara rinci Robert W. Richey dalam bukunya *Planing For Teaching* (1993:271) menyebutkan ciri-ciri dan syarat-syarat dari suatu profesi sebagai berikut:

- a. Adanya komitmen mereka sendiri untuk menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih daripada kepentingan dirinya sendiri.
- b. Mereka harus menjalani suatu persiapan profesional dalam jangka waktu tertentu guna mempelajari dan memperoleh pengetahuan khusus tentang konsep dan prinsip dari profesi itu sehingga statusnya ditingkatkan.
- c. Selalu harus menambah pengetahuan jabatan agar terus bertumbuh dalam jabatan.
- d. Memiliki kode etik jabatan
- e. Memiliki daya maupun keaktifan intelektual untuk mampu menjawab masalah-masalah yang dihadapi dalam setiap perubahan.

¹⁴ Etty Kartikawati & Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan* (Jakarta : Universitas Terbuka, Depdikbud, 1996), hal. 24-25

f. Selalu ingin belajar lebih dalam mengenai suatu bidang keahlian.

g. Jabatannya dipandang sebagai suatu karir hidup (*a life career*).

h. Menjadi anggota dari suatu organisasi, misalnya Kelompok Kepala Sekolah, atau guru bidang studi.¹⁵

b. Undang-undang RI No 14 Tentang Guru dan Dosen

UU tentang Guru dan Dosen ini mengatur persyaratan kualifikasi, sertifikasi pendidik, hak dan kewajiban, organisasi profesi, pengembangan, profesionalitas, pengangkatan, pemindahan dan pemberhentian, ikatan dinas dan lain sebagainya. Undang-undang tentang guru dan dosen ini merupakan ukuran atau standar kompetensi bagi guru serta memberikan landasan yang kokoh bagi pemerintah dan penyelenggara pendidikan dalam mewujudkan tenaga pendidik yang profesional dan bermartabat.

Dari Undang-undang tersebut, yang diambil sebagai landasan teori penelitian ini adalah:

Bab IV

GURU

1. Bagian kesatu mengenai Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi

¹⁵ Robert W. Richey, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, penerjemah : Piet A. Sahertian & Ida A. Sahertian (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hal. 8.

Pasal 8:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 9 :

Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Pasal 10:

(1) Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

2. Bagian keempat

(1) Pemerintah wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun dalam kompetensi secara merata untuk menjamin keberlangsungan satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal serta untuk menjamin keberlangsungan pendidikan dasar dan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah.

3. Bagian kelima : Pembinaan dan pengembangan

Pasal 32 :

(1) Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karir.

(2) Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹⁶

Dari beberapa kompetensi tersebut, kompetensi profesional adalah hal yang sangat mendasar bagi setiap guru. Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

c. Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Dengan memandang organisasi sebagai wadah bentuk kegiatan, maka administrasi, manajemen, kepemimpinan dan hubungan manusiawi adalah merupakan model empat cerangkai yang tak dapat dipisahkan, sebab satu sama lain mempunyai

¹⁶ Karnadi dkk, *Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2006), hal 13-22.

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal. 93-94.

hubungan yang erat sekali dalam penerapannya untuk kegiatan kerjasama manusia dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Administrasi merupakan kulit daripada manajemen. Manajemen merupakan inti administrasi, sedangkan inti daripada manajemen adalah kepemimpinan. Inti daripada kepemimpinan adalah *human relation*.¹⁸

1). Fungsi Manajemen

Beberapa fungsi manajemen yang penting adalah sebagai berikut.¹⁹

a). Perencanaan

Perencanaan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.

Langkah-langkah perencanaan:

- (1). Mengadakan penelitian dan diagnosis untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi dalam perencanaan pendidikan
- (2). Menetapkan tujuan-tujuan perencanaan pendidikan
- (3) Mempertimbangkan keadaan sekarang atau premis-premis perencanaan yang berwujud faktor-faktor kekuatan.

¹⁸ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 21-22.

¹⁹ *Ibid.* hal 167-259.

- (4). Menetapkan kemungkinan-kemungkinan pilihan yang diperkirakan membantu pencapaian tujuan perencanaan.
- (5). Menetapkan strategi untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.
- (6). Menetapkan anggaran belanja dalam setiap pos kegiatan yang telah disusun dalam rencana pendidikan.
- (7). Pelaksanaan rencana pendidikan secara terpadu dan terkendali sesuai dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan.
- (8). Penilaian hasil pelaksanaan perencanaan berdasarkan kriteria kriteria tertentu

b). Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab masing-masing yang bertanggung jawab untuk setiap komponen kerja dan menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dan tepat (G.R Terry)²⁰. Langkah-langkah teknis pengorganisasian yaitu :

²⁰George R Terry, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, penerjemah : Burhanuddin (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 195.

- (1). Penentuan tujuan
- (2). Perumusan tugas pokok
- (3). Perincian kegiatan
- (4). Perincian fungsi
- (5). Pengelompokan fungsi kedalam seksi-seksi yang lebih

spesifik

- (6). Pengadaan orang
 - (7). Penyusunan prosedur dan tata kerja
 - (8). Penetapan pola hubungan kerja
 - (9). Penyediaan sarana
 - (10). Perwujudan program
- c). Penggerakan (*actuating*)

Actuating menurut G.R Terry yaitu menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.²¹

Ada beberapa terminologi yang punya pengertian sama yaitu *motivating*, *directing staffing* dan *leading*.

- (1). *Motivating*: usaha pemberian dorongan pada seseorang agar mau bertindak dengan cara-cara yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²¹*Ibid*, hal. 229.

- (2). *Directing*: menggerakkan orang lain dengan memberikan petunjuk dan pengarahan-pengarahan.
- (3) *Staffing*: menggerakkan orang lain dengan menempatkannya pada fungsi-fungsi yang sesuai.
- (4). *Leading*: menggerakkan orang lain dengan tujuan mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkannya kearah tujuan tertentu

Ada tiga model dalam *motivating* yaitu: model tradisional, model hubungan manusiawi dan model sumber daya manusia. Dari analisis ke-3 model tersebut, ada cara yang dapat diterapkan pemimpin dalam menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya, yaitu:

- (a). Jelaskan tujuan organisasi pada setiap anggota agar mereka punya kesadaran dalam menyelesaikan tugas
- (b). Ciptakan hubungan yang baik dengan bawahan dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang demokratis
- (c). Berikan tanggung jawab tertentu pada bawahan sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga yang bersangkutan merasa dihargai

(d). Tingkatkanlah partisipasi anggota-anggota organisasi dengan penuh keterbukaan agar mereka merasa diperlukan

(e). Ciptakan persaingan yang sehat

Internalisasi, berusaha membangkitkan semangat kerja bawahan dengan memanfaatkan potensi yang telah tumbuh dalam diri seseorang

(f). Memberikan informasi yang terbuka dari pihak pimpinan terutama terhadap latar belakang kerja yang akan atau sedang berlangsung

(g). Menaruh perhatian yang serius terhadap bawahan secara individual

d). Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan menurut G.R Terry adalah proses penentuan apa yang dicapai yaitu standar, apa yang sedang dihasilkan, yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana, yaitu sesuai dengan standar²².

Menurut Fred Luthans, metode-metode pengawasan terdiri dari:²³

²² *Ibid*, hal. 251.

²³ Fred Luthans, *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, penerjemah : Burhanuddin (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 264-265.

psikologi seperti tes minat, bakat, keterampilan dan sebagainya

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Seorang manajer atau kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi dimana didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hersey membedakan 3 macam jenjang manajer yaitu: *top manager* (berada pada puncak manajer), *middle manager* (posisi tengah manajer), *supervisor manager* (jenjang paling bawah manajer). Untuk *top manager*, ketrampilan yang dominan adalah *conceptual*, sedang *middle manager* memerlukan *human skills*. *Technical skill* sangat diperlukan manajer tingkat *supervisory*.²⁴

²⁴ Paul Hersey & Kenneth H. Blanchard, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, penerjemah: Wahjosumidjo (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 100.

Apabila seseorang berhasil menduduki jabatan yang semakin tinggi dalam satu organisasi ia semakin terpisah jauh dari kegiatan-kegiatan operasional (teknis) dan tugasnya beralih dari pemberian bimbingan langsung kepada petugas-petugas operatif menjadi tugas-tugas yang lebih banyak menyita pikiran. Sedangkan apabila menduduki jabatan pimpinan yang semakin rendah, ia masih berhadapan langsung dengan petugas-petugas operasional dan karenanya ia harus lebih banyak memberikan bimbingan langsung kepada petugas-petugas atau pelaksana. Dalam *conseptual skills* misalnya menganalisa sesuatu persoalan, memutuskan dan memecahkan masalah, menciptakan gagasan-gagasan.

Contoh-contoh *technical skills* yang dimaksud seperti menulis satuan pelajaran, mengembangkan pengajaran unit, melengkapi sarana pusat sumber belajar, menyusun jadwal supervisi klinis, menyalpkan agenda pertemuan dan lain-lain. Dalam *human skills*, pemimpin menunjukkan kemampuan didalam bekerja dengan dan melalui orang lain secara efektif untuk membina kerjasama. Pengetahuan didasarkan pada bagaimana membangun kepemimpinan yang efektif, memotivasi orang dewasa, perkembangan sikap dan pengembangan sumber daya manusia

3). Kepala sekolah sebagai pemimpin

Faktor yang paling penting dalam kegiatan menggerakkan orang-orang untuk menjalankan kegiatan administrasi/manajemen adalah kepemimpinan.

Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Tugas kewajiban kepala sekolah disamping mengatur jalanya sekolah juga harus dapat bekerjasama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik. Membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan muridnya. Mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya. Tugas-tugas kepala sekolah seperti itu adalah sebagian daripada fungsi supervisi/kepengawasan.

Tugas administrasi meliputi keseluruhan bidang tugas di sekolah, termasuk manajemen sekolah, sedangkan supervisi adalah sebagian dari tugas pengarahan (*directing*), satu segi

dari manajemen sekolah.²⁵ Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang bertujuan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru. Sesuai dengan rumusan diatas maka kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan supervisi adalah:

- a). Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya serta mengaktifkan guru untuk mengikuti MGMP, KKG dan PKG
- b). Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik.
- c). Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam prosce belajar mengajar yang lebih baik
- d). Membina kerjasama yang baik dan harmoris antara guru, murid dan pegawai sekolah lainnya

²⁵ Ahmad Rohani H. M & H. Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Adminstrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal 74.

e). Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah antara lain dengan mengadakan *work shop*, seminar, *inservice-training*, atau *up-grading*²⁶

Dalam bukunya prof Drs. Sahertian dikatakan bahwa mereka yang sudah menjadi guru harus selalu dibina dan dikembangkan profesi kependidikannya agar selalu bertumbuh dalam jabatannya.²⁷

Pembinaan diri secara baik dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas diri dalam mengajar. Diantara kegiatan tersebut adalah lokakarya, seminar, simposium, kursus, *sharing of experience*, *field Trips*, *demonstration teaching*, perpustakaan jabatan dan diskusi panel.²⁸

Dalam bukunya Piet A. Sahertian dijelaskan bahwa usaha perbaikan dan peningkatan kualitas mengajar guru dilaksanakan kegiatan *pre-service education*, *in service education*, *on service education*.²⁹

Pre-service education ialah mengadakan layanan pendidikan guru kepada mereka yang belum pernah jadi

²⁶ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 78.

²⁷ Piet. A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 1.

²⁸ Piet. A. Sahertian & Frans Matahoru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1991), hal. 106-133.

²⁹ Piet. A. Sahertian & Ida A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 2.

guru. Lembaga pendidikan guru bertugas mempersiapkan para lulusan untuk menjadi guru.

In-service education adalah layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan guru, bagi mereka yang sudah mempunyai jabatan diaktualisasikan seperti: latihan dalam jabatan (*in service training*), pendidikan lanjutan, organisasi profesi dan lain sebagainya.

On-service education ialah layanan yang diberikan kepada guru untuk bidang studi tertentu ditempat mereka mengajar, baik secara individu maupun kelompok dalam bentuk pusat-pusat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru-guru dalam satu bidang studi dalam beberapa sekolah bertemu di sebuah sekolah yang dijadikan pusat pembahasan (sanggar kerja) atau kelompok kerja guru.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang ada disana³⁰

³⁰ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 26.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau dengan kata lain seseorang atau sesuatu yang akan menghasilkan keterangan.³¹

Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah :

- a. Kepala MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang
- b. 8 Guru PAI
- c. Wakil Kepala Madrasah

3. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu penelitian yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek , baik secara langsung maupun tidak langsung.³²

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipatif dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja.

- b. Metode Wawancara Mendalam (*Deep Interview*)

Metode wawancara mendalam yaitu pertemuan langsung dengan narasumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Oleh karena itu , aplikasi dari wawancara mendalam tak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan ia lebih bersifat terbuka (*open-ended*).

³¹ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 92-93.

³² M. Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : PT. Angkasa, 1987), hal. 91.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah : wawancara terbuka dimana subyek peneliti mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud wawancara tersebut.³³

Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaanya disusun terlebih dahulu oleh pewawancara namun penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas.

Metode ini ditujukan kepada :

1). Kepala Sekolah

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi sekolah secara umum dan kebijaksanaan sekolah serta usaha meningkatkan profesionalisme guru PAI.

2). Guru PAI

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI.

3). Wakaur

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari wakil kepala madrasah (Wakaur) yang berupa data pendukung dalam penelitian.

³³ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 18.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, ledger, agenda dan sebagainya.³⁴

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang mengacu pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data lembaga yang bersangkutan seperti sejarah berdirinya lembaga, keadaan guru, karyawan dan siswa.

4. Analisa Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexi Moelong, yang secara global adalah sebagai berikut.³⁵

a. Menelaah seluruh data

Berbagai data yang telah berhasil dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dibaca, dipelajari dan ditelaah serta dipahami secara seksama.

b. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemusatan perhatian pada pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

³⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal.247.

c. Menyusun data dalam satuan-satuan (*Unitisasi*)

Langkah ini bertujuan unit analisis. Proses *unitisasi* ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data, tetapi sejak awal selesainya pengumpulan data pertama. Oleh karena itu, semua hasil data yang diperoleh dari lapangan yang berupa dokumentasi , wawancara dan observasi langsung dibubuhkan koding untuk dianalisis. Koding tersebut dibuat menurut klasifikasi permasalahan penelitian

d. Kategorisasi

Kategorisasi pada dasarnya merupakan pengumpulan dan pemilihan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Untuk selanjutnya kategori-kategori tersebut ditafsirkan menjadi satu kesimpulan yang bermakna. Penafsiran tersebut didasarkan atas permasalahan yang telah dirumuskan.

e. Triangulasi data

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ganda dan sumber ganda . Misalnya hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat dikroscekkan dengan para guru.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami dan mempelajari serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan sistematika yang terdiri dari empat bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.
- BAB II : Gambaran umum MAN Tegalrejo Magelang yang meliputi keadaan guru, karyawan, monografi dan demografi
- BAB III : Laporan hasil penelitian meliputi : teknik-teknik yang dipakai kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PAI melalui pelaksanaan rotasi manajemen sekolah, problematika yang dihadapi kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari pelaksanaan usaha kepala sekolah berkaitan dengan teknik yang telah dipakai dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN Tegalrejo Magelang.
- BAB IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah penulis paparkan dan setelah menganalisa seluruh data yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN Tegalrejo Kab. Magelang

Kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru-guru termasuk guru PAI lebih menekankan pada pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan sampai pengawasan.. Untuk merealisasikannya, dibuatlah program kerja. Keputusan-keputusan terhadap program kerja yang dibuat merupakan teknik-teknik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu : menyusun program pengajaran (pembagian tugas mengajar guru, pengadaan buku pengajaran, alat peraga), mengirim guru mengikuti diklat, MGMP, seminar, penataran dan pengupayaan beasiswa S2 bagi guru, pengarahan yang dilakukan pada saat briefing, pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi guru serta pengawasan yang dilakukan melalui teknik kunjungan kelas, pengecekan terhadap jurnal pembelajaran, pengecekan terhadap laporan ahir semester yaitu silabus, rencana pembelajaran dan daftar nilai siswa. Selain itu, pengelolaan organisasi telah dibagi sesuai

dengan keahlian dan kebutuhan mulai dari wakamad kurikulum, wakamad sarana prasarana, wali kelas dan sebagainya.

2. Hasil kegiatan pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru PAI melalui manajemen sekolah

Berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN Tegalrejo menunjukkan, ada peningkatan kompetensi profesional dari sebagian guru PAI dalam penguasaan metodologi pembelajaran dan memiliki pengetahuan *know how* (keterampilan). Sedangkan sebagian guru yang lainnya masih belum mencapai peningkatan profesional karena masih banyak hambatan internal maupun eksternal. Hambatan yang paling banyak ditemui adalah hambatan dari pihak internal guru yaitu rendahnya sikap mental guru dalam hal ini adalah lemahnya motivasi dan kesadaran diri yang masih kurang. Hal inilah yang masih menjadi PR bagi kepala sekolah dan guru itu sendiri dalam mencari solusinya.

3. Faktor penghambat

- a. Rendahnya sikap mental guru yaitu dalam hal motivasi dan kesadaran diri
- b. Kurang optimalnya peranan komite sekolah
- c. Pemerintah dalam menetapkan kebijakan sering bongkar pasang sehingga membingungkan para guru
- d. Semangat menunggu para guru, yaitu guru mau melakukan perubahan manakala ada juklak dan juknis dari atasan

e. Terbatasnya sarana dan prasarana

B. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah

- a. Hendaknya dalam pelaksanaan manajemen pendidikan, kepala sekolah melakukannya dengan terus menerus, berkesinambungan, sehingga hasil yang dicapai akan lebih optimal
- b. Diharapkan kepala sekolah melakukan peningkatan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang ada, serta pemanfaatan penunjang belajar, seperti perpustakaan dan fasilitas penunjang lainnya
- c. Perlu lebih ditingkatkan dalam memotivasi guru-guru agar mempunyai kesadaran tinggi dalam mengembangkan profesionalismenya

2. Bagi guru

- a. Perlu ditingkatkan lagi kecakapan profesional guru PAI dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih bersemangat didalam mengikuti pembelajaran dan proses pengajaran menjadi lebih berkualitas
- b. Diharapkan agar selalu menciptakan komunikasi yang harmonis dan membina hubungan yang baik dengan kepala sekolah, sesama profesi dan siswa serta seluruh staf yang ada dilingkungan sekolah

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sudah mengupayakan dengan segenap kemampuan dalam pembuatan skripsi ini. Tetapi penulis juga menyadari bahwa skripsi ini

mempunyai banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, karena yang sempurna itu hanyalah milik Allah semata. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Sebagai kata penutup, penulis berharap semoga dengan tersusunnya skripsi ini akan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di MAN Tegalrejo. Akhirnya harya kepada Allah semua berserah diri dan hanya kepada Allah penulis memohon ampunan atas segala kesalahan dan kekhilafan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani H. M, dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.
- Etty Kartikawati dan Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Universitas Terbuka, Depdikbud, 1996.
- Karnadi dkk, *Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2006.
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kalitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* , Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- M. Ali , *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : PT. Angkasa , 1987.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung :Rosdakarya, 2000.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* , Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Piet. A Sahertian , *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994.
- Piet A. Sahertian, dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1991.
- Piet A. Sahertian, dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta, 1992.
- Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program In- Service Education* , Jakarta: Rineka Cipta , 1992.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi , *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT Rineka Cipta , 2000

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.

Syahminan Zaini Al-Ikhlās, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* , Surabaya : Usaha Offset Printing , 1982.

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah "Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya"*, Jakarta: Raja Grafindo , 2003.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman wawancara

1. Kepala Sekolah MAN Tegalrejo Magelang

- a. Latar belakang, sejarah berdiri dan perkembangan MAN
- b. Tujuan, visi dan misi
- c. Fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan
- d. Keadaan staf, guru dan siswa
- e. Teknik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI
- f. Bagaimana pelaksanaan pengembangan guru PAI di MAN
- g. Kesulitan dan hambatan dalam pelaksanaan pengembangan guru PAI

2. Guru PAI

- a. Pengalaman mengajar dan kompetensi yang dimiliki
- b. Proses pembelajaran di kelas
- c. Materi yang diajarkan
- d. Strategi pengajaran yang diterapkan termasuk metode dan lain-lain
- e. Problematika/kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran dan cara mengatasinya
- f. Item-item mengenai upaya kepala sekolah dalam memberdayakan guru PAI

B. Pedoman observasi

1. Letak geografis MAN
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki MAN
3. Implikasi pelaksanaan pengembangan mutu guru oleh kepala sekolah

4. Proses pembelajaran di kelas

- a. Metode yang digunakan
- b. Suasana pembelajaran
- c. Media yang digunakan
- d. Cara guru mengelola kelas
- e. Hambatan yang timbul dan cara mengatasi

C. Dokumentasi

1. Latar belakang berdirinya MAN Tegalrejo
2. Letak geografis MAN Tegalrejo
3. Struktur organisasi MAN Tegalrejo
4. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki MAN Tegalrejo
5. Daftar guru, pegawai dan siswa di MAN Tegalrejo
6. Latar belakang pendidikan tenaga pengajar

Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bapak kepala dulu kuliah di mana?
2. Fakultas dan jurusan apa?
3. Sudah berapa lama bapak menjabat kepala sekolah di MAN Tegalrejo?
4. Bagaimana pandangan bapak mengenai prospek perkembangan MAN Tegalrejo?
5. Bagaimana latar belakang, sejarah berdirinya MAN?
6. Apa tujuan, visi dan misi MAN Tegalrejo?
7. Bagaimana fasilitas, sarana dan prasarana?
8. Bagaimana keadaan staf, guru dan siswa?
9. Bagaimana teknik yang bapak gunakan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN?
10. Bagaimana pelaksanaan pengembangan guru PAI di MAN Tegalrejo?
11. Kesulitan dan hambatan seperti apakah yang bapak alami dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru?

Daftar Wawancara dengan Guru PAI

1. Apakah Bapak/Ibu senang dengan profesi sebagai guru madrasah Aliyah?
2. Bapak/Ibu dulu kuliah di mana?
3. Fakultas dan jurusan apa?
4. Bagaimana status pekerjaan Bapak/Ibu sebagai guru madrasah?
5. Saat ini, Bapak/Ibu mengampu mata pelajaran apa?
6. Apakah Bapak/Ibu sebelum mengajar membuat persiapan mengajar?
7. Kesulitan dalam hal apa yang sering Bapak/Ibu alami?
8. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media pengajaran?
9. Apakah peralatan/sarana prasarana yang ada telah cukup/memadai?
10. Apakah Bapak/Ibu selalu datang tepat waktu?
11. Pernah dan seringkali Bapak/Ibu tidak masuk karena ada urusan keluarga?
12. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika ada anak yang kurang ajar dan beresik gaduh di kelas?
13. Apakah Bapak/Ibu suka membaca untuk menambah pengetahuan?
14. Apakah Bapak/Ibu sudah puas dengan jadwal pelajaran yang disusun?
15. Apakah Bapak/Ibu mengikuti pelatihan "Active Learning" yang pernah diadakan?
16. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti diklat yang diadakan Depag?
17. Apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan setelah mengikuti pelatihan tersebut?
18. Apakah Bapak/Ibu juga sering mengikuti kegiatan MGMP?
19. Apakah kepala sekolah melakukan kunjungan kelas? Berapa kali?

20. Apakah kepala sekolah selalu memberikan pengarahan ketika rapat dinas? dalam bentuk apa?
21. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan kepala sekolah?
22. Apakah untuk mengembangkan profesi Bapak/Ibu mengikuti studi lanjut S2?
23. Apakah selain menjadi guru, Bapak/Ibu mempunyai profesi lain?
24. Apakah di sekolah diadakan kegiatan keagamaan bagi guru/karyawan? berapa kali?
25. Apakah ada piket guru? tugasnya bagaimana? jika guru tidak piket apa sanksinya?
26. Apakah sebelum memulai pelajaran pada awal catur wulan bapak/ibu mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa?
27. Apakah soal-soal yang diberikan untuk siswa bapak/ibu mengambilnya dari bank soal yang sudah ada dan sudah pernah diajarkan?
28. Apakah pembelajaran yang bapak/ibu ikuti dalam seminar kemudian diterapkan dalam pembelajaran?
29. Apakah saat berhadapan dengan tugas yang amat berat, bapak/ibu terdorong untuk bekerja lebih giat?
30. Mengerjakan tugas yang menantang, bagi bapak/ibu merupakan kesempatan untuk maju atau menjadi beban karena tugas yang lain sudah begitu menumpuk?
31. Apakah ketorbukaan diantara teman teman kerja memperlancar pekerjaan bapak/ibu?
32. Apakah yang bapak/ibu perbuat ketika mengetahui cara kerja yang tidak sesuai dengan pendapat bapak/ibu?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 4 Juni 2006
Jam : 09.00
Lokasi : MAN Tegalrejo
Sumber data : Pak Manshur Asnawi

Deskripsi data :

Informan adalah kepala sekolah MAN Tegalrejo. Karakter *low profil* terpancar dari pribadi Pak Manshur sebagai seorang pemimpin. Wawancara kali ini dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu MAN Tegalrejo Kab. Magelang. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut latar belakang pendidikannya, hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan MAN seperti visi dan misi madrasah, fasilitas sarana prasarana, keadaan staf, guru dan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Pak Manshur berlatar belakang pendidikan tinggi. Selain itu, MAN juga mengalami proses yang panjang untuk menjadi sekolah negeri, karena dulu ada dibawah naungan yayasan. Fasilitas sarana dan prasarana selalu ditingkatkan, serta kepala sekolah selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang harmonis antar guru dan karyawan serta siswa. Kepala sekolah juga mempunyai visi untuk selalu memajukan MAN agar tidak kalah dengan sekolah umum.

Interpretasi :

Pak Manshur sebagai kepala sekolah adalah orang yang maju dan mempunyai dedikasi yang baik untuk selalu memajukan sekolah dengan visi dan misi yang selaras dengan perkembangan zaman. Fasilitas sarana dan prasarana sudah baik untuk menunjang pembelajaran, meskipun masih perlu untuk dilengkapi.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 6 Juni 2006
Jam : 09.00
Lokasi : MAN Tegalrejo
Sumber data : Pak Manshur Asnawi

Deskripsi data :

Informan adalah kepala sekolah MAN Tegalrejo. Wawancara kali ini dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu MAN Tegalrejo Kab. Magelang. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai teknik-teknik yang digunakan dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya guru PAI, bagaimana pelaksanaannya dan hambatan yang ditemui dalam proses pengembangan guru tersebut.

Hasil dari wawancara yaitu kepala sekolah dalam mendorong profesionalisme guru melalui sistem manajemen yang mengatur dan memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah. Untuk merealisasikannya, segala sesuatu yang mengatur aktifitas pemberdayaan guru tersebut direalisasikan dalam proker sekolah. Dari upaya kepala sekolah tersebut, tentunya ada berbagai hambatan dari pihak eksternal maupun internal.

Interpretasi :

Teknik yang dipakai kepala sekolah cukup bagus. Dengan sistem manajemen yang mengatur kegiatan pengembangan profesionalisme guru, proses pembelajaran dan aktifitas administrasi akan berjalan dengan lancar dan sistematis.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 9 Juni 2006
Jam : 09. 00
Lokasi : MAN Tegalrejo
Sumber data : Pak Ali Masyhar

Deskripsi data :

Informan adalah termasuk salah seorang guru MAN Tegalrejo Kab. Magelang yang mengampu mata pelajaran Qur'an Hadits. Wawancara kali ini dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu MAN Tegalrejo Kab. Magelang. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut latar belakang pendidikannya, dedikasinya sebagai seorang guru, hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran, kontribusinya di sekolah, dan bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari usaha kepala sekolah untuk memajukan guru.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pak Ali Masyhar berlatar belakang pendidikan tinggi, bisa *menghandle* pembelajaran dengan baik serta mempunyai kontribusi yang besar dalam kegiatan manajemen di sekolah yaitu sebagai Wakamad urusan kurikulum. Menurut Pak Ali Masyhar, selama ini kepala sekolah memang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas guru-guru MAN baik guru mata pelajaran umum ataupun guru agama melalui kegiatan manajemen sebagai suatu sistem yang ada di sekolah.

Interpretasi :

Secara personal, Pak Ali termasuk salah satu guru yang berpendidikan tinggi, selalu berpikiran maju dan bisa menjalankan peranannya dalam pembelajaran di kelas. Apalagi dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendongkrak mutu guru, sikap profesionalnya sebagai seorang guru menjadi

semakin baik,. Hal itu dikarenakan, selain dorongan yang berasal dari luar (lingkungan birokrasi) untuk memajukan guru, Pak Ali Masyhar adalah guru yang mempunyai motivasi tinggi untuk selalu maju.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 17 Juni 2006
Jam : 11. 00
Lokasi : MAN Tegalrejo
Sumber data : Pak Anas Munaji

Deskripsi data :

Informan adalah termasuk salah seorang guru MAN Tegalrejo Kab. Magelang yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak. Wawancara kali ini dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu MAN Tegalrejo Kab. Magelang. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut latar belakang pendidikannya, dedikasinya sebagai seorang guru, hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran, kontribusinya di sekolah, dan bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari usaha kepala sekolah untuk memajukan guru.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pak Anas berlatar belakang pendidikan tinggi, selalu mencoba berbagai variasi dalam mengajar serta peranannya dalam kegiatan manajemen di sekolah adalah sebagai wali kelas II. Menurut Pak Anas, selama ini kepala sekolah memang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas guru-guru MAN baik guru mata pelajaran umum ataupun guru agama melalui kegiatan manajemen

Interpretasi :

Pak Anas adalah salah satu guru yang berpendidikan tinggi, selalu berpikiran terbuka dan termasuk guru yang kreatif dalam pembelajaran di kelas. Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendongkrak mutu guru, sikap profesionalnya sebagai seorang guru menjadi lebih baik,. Hal itu dikarenakan, selain dorongan yang berasal dari luar (lingkungan birokrasi) untuk memajukan guru. Pak Anas adalah guru yang mempunyai kadar motivasi cukup tinggi untuk meningkatkan peranannya sebagai seorang guru.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tanggal : 22 Juni 2006
Jam : 09. 00
Lokasi : MAN Tegalrejo
Sumber data : Pak Anas Munaji

Deskripsi data :

Siswa-siswa kelas II yang sedang belajar dengan Pak Anas terlihat bersemangat. Hal itu tampak dari rona muka para siswa yang sedang asyik berdiskusi. Pak Anas sesekali mengitari kelompok-kelompok siswa. Dari metode ini sekiranya Pak Anas berharap nantinya para siswa akan bisa berpikir kritis dan selalu berfikir maju

Interpretasi :

Dari proses pembelajaran selama Pak Anas berada di kelas, sudah dikatakan baik dan variatif, merangsang para siswa untuk berfikir lebih luas dan terbuka.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 19 Juni 2006
Jam : 09.30
Lokasi : MAN Tegalrejo
Sumber data : Pak Istohri

Deskripsi data :

Informan adalah termasuk salah seorang guru MAN Tegalrejo Kab. Magelang yang mengampu mata pelajaran Fiqh. Wawancara kali ini dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu MAN Tegalrejo Kab. Magelang. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut latar belakang pendidikannya, dedikasinya sebagai seorang guru, hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran, kontribusinya di sekolah, dan bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari usaha kepala sekolah untuk memajukan guru.

Dari hasil wawancara tersebut terbukti bahwa Pak Istohri terlatar belakang pendidikan tinggi, mampu melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik serta mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam kegiatan manajemen di sekolah yaitu sebagai Wakamad urusan sarana prasarana. Menurut Pak Istohri, selama ini kepala sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas guru-guru MAN baik guru mata pelajaran umum ataupun guru agama melalui kegiatan manajemen.

Interpretasi :

Pak Istohri termasuk salah satu guru yang berpendidikan tinggi, wawasannya luas dan penguasaan kelasnya baik. Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendongkrak mutu guru, sikap profesionalnya sebagai seorang guru menjadi semakin berkembang, karena Pak Istohri mempunyai kesadaran bahwa guru harus tetap belajar untuk terus memperbarui ilmu pengetahuan.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tanggal : 23 Juni 2006
Jam : 09. 00
Lokasi : MAN Tegalrejo
Sumber data : Pak Ali Masyhar

Deskripsi data :

Proses pembelajaran qur'an hadits dikelas III yang sedang berlangsung begitu hening sesekali diselingi tawa. Gaya bicara Pak Ali sebagai guru qur'an hadits begitu menarik perhatian siswa karena wawasannya yang luas diselingi guyonannya. Setelah beberapa menit diadakan sesi tanya jawab oleh pak Ali. Selama proses pembelajaran Pak Ali, para siswa merasa tidak bosan.

Interpretasi :

Dari proses pembelajaran selama Pak Ali berada di kelas, sudah dikatakan baik , yaitu dari penyampaian materi yang sangat menarik sehingga menimbulkan antusiasme dari siswa yang begitu tinggi terhadap guru. Hal itu bisa diamati dari siswa yang sama sekali tidak merasa bosan ketika berlangsung mata pelajaran qur'an hadits.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 18 Juni 2006
Jam : 09.30
Lokasi : MAN Tegalrejo
Sumber data : Pak Nurkholik

Deskripsi data :

Informan adalah termasuk salah seorang guru MAN Tegalrejo Kab. Magelang yang mengampu mata pelajaran Bahasa Arab. Wawancara kali ini dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu MAN Tegalrejo Kab. Magelang. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut latar belakang pendidikannya, dedikasinya sebagai seorang guru, hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran, kontribusinya di sekolah, dan bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari usaha kepala sekolah untuk memajukan guru.

Dari wawancara tersebut menghasilkan bahwa Pak Nurkholik berlatar belakang pendidikan tinggi, mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam mengajar. Menurut Pak Nur, selama ini kepala sekolah memang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas guru-guru MAN baik guru mata pelajaran umum ataupun guru agama.

Interpretasi :

Secara personal, Pak Nur termasuk salah satu guru yang berpendidikan tinggi, mau maju, berwawasan luas dan bisa menjalankan peranannya dalam pembelajaran di kelas. Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendongkrak mutu guru, sikap profesionalnya sebagai seorang guru menjadi semakin baik. Hal itu dikarenakan, Pak Nur adalah guru yang pikirannya tidak stagnan dan selalu mau melakukan perubahan.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tanggal : 21 Juni 2006
Jam : 09.00
Lokasi : MAN Tegalrejo
Sumber data : Pak Hambali

Deskripsi data :

Situasi yang tergambar ketika pembelajaran akidah akhlak yang diampu oleh Pak Hambali berlangsung begitu monoton. Sebagian siswa bahkan ada yang terkantuk-kantuk, meskipun ada juga yang memperhatikan. Dari awal pembelajaran, Pak Hambali berceramah sehingga sebagian siswa menjadi bosan.

Interpretasi :

Model pembelajaran klasik yang masih digunakan Pak Hambali yaitu ceramah tanpa diselingi dengan metode yang bervariasi menyebabkan siswa tidak responsif dan mudah bosan.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 20 Juni 2006
Jam : 11.00
Lokasi : MAN Tegalrejo
Sumber data : Bu Maksumatun

Deskripsi data :

Informan adalah salah seorang guru MAN Tegalrejo Kab. Magelang yang mengampu mata pelajaran Bahasa Arab. Wawancara kali ini dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu MAN Tegalrejo Kab. Magelang. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut latar belakang pendidikannya, dedikasinya sebagai seorang guru, hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran, kontribusinya di sekolah, dan bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari usaha kepala sekolah untuk memajukan guru.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Bu Maksumatun berlatar belakang pendidikan tinggi, dalam melakukan pembelajaran sudah baik walaupun masih ada sedikit kesulitan mengenai siswa yang sama sekali belum mempunyai dasar-dasar Bahasa Arab, serta mempunyai peranan dalam kegiatan manajemen di sekolah yaitu sebagai wali kelas II. Menurut Bu Maksumatun, selama ini kepala sekolah memang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas guru-guru MAN baik guru mata pelajaran umum ataupun guru agama.

Interpretasi :

Bu Maksumatun termasuk salah satu guru yang berpendidikan tinggi, apa adanya dan peranannya dalam pembelajaran di kelas termasuk baik meski masih perlu pembenahan. Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendongkrak mutu guru, sikap profesionalnya sebagai seorang guru masih belum sempurna. Hal itu dikarenakan, Bu Maksumatun kurang disiplin dan berfikir bahwa apa yang dilakoninnya sudah cukup.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tanggal : 21 Juni 2006
Jam : 09. 00
Lokasi : MAN Tegalrejo
Sumber data : Bu Eti

Deskripsi data :

Pembelajaran yang berlangsung di kelas II terlihat santai. Hal itu dikarenakan pribadi Bu Eti yang terlalu lembut dan intonasi suaranya yang lirih ketika mengajar membuat proses pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Interpretasi :

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diampu oleh Bu Eti kurang kondusif dan terkesan apa adanya sehingga kadang siswa yang tidak memperhatikan akan menjadi *blank*

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 21 Juni 2006
Jam : 08.30
Lokasi : MAN Tegalrejo
Sumber data : Pak Hambali

Deskripsi data :

Informan adalah termasuk salah seorang guru MAN Tegalrejo Kab. Magelang yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak. Wawancara kali ini dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu MAN Tegalrejo Kab. Magelang. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut latar belakang pendidikannya, dedikasinya sebagai seorang guru, hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran, kontribusinya di sekolah, dan bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari usaha kepala sekolah untuk memajukan guru.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Pak Hambali berlatar belakang pendidikan rendah, dalam proses pembelajaran masih klasik dan dalam sekolah ia hanya sebagai guru saja. Menurutnya, selama ini kepala sekolah memang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas guru-guru MAN baik guru mata pelajaran umum ataupun guru agama.

Interpretasi :

Pak Hambali adalah satu-satunya guru agama yang berpendidikan rendah yaitu setara dengan D3, cara berpikirnya agak kolot dan peranannya dalam pembelajaran di kelas masih model lama untuk ukuran saat ini yang sudah semakin maju. Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendongkrak mutu guru, sikap profesionalnya sebagai seorang guru tidak mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Hal itu dikarenakan karena wawasannya yang sempit dan susah untuk menerima perubahan baru.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 19 Juni
Jam : 09.00
Lokasi : MAN Tegalrejo
Sumber data : Bu Eti

Deskripsi data :

Informan adalah termasuk salah seorang guru MAN Tegalrejo Kab. Magelang yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Wawancara kali ini dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu MAN Tegalrejo Kab. Magelang. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut latar belakang pendidikannya, dedikasinya sebagai seorang guru, hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran, kontribusinya di sekolah, dan bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari usaha kepala sekolah untuk memajukan guru.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Bu Eti berlatar belakang pendidikan tinggi, tapi dalam proses pembelajaran belum begitu berhasil karena karakternya kurang cocok untuk seorang guru dan dalam organisasi sekolah ia hanya sebagai guru saja. Menurutnya, selama ini kepala sekolah memang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas guru-guru MAN baik guru mata pelajaran umum ataupun guru agama.

Interpretasi :

Bu Eti termasuk salah satu guru yang berpendidikan tinggi, berpikiran santai sehingga kurang berhasil dalam menjalankan peranannya dalam pembelajaran di kelas. Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendongkrak mutu guru, sikap profesionalnya sebagai seorang guru masih belum dikatakan lebih baik. Hal itu dikarenakan, Bu Eti adalah guru yang sangat santai dan melakukan kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas guru karena diperintah kepala sekolah saja.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 21 Juni 2006
Jam : 12.00
Lokasi : MAN Tegalrejo
Sumber data : Bu Sri Zubaidah

Deskripsi data :

Informan adalah termasuk salah seorang guru MAN Tegalrejo Kab. Magelang yang mengampu mata pelajaran Fiqh. Wawancara kali ini dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu MAN Tegalrejo Kab. Magelang. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut latar belakang pendidikannya, dedikasinya sebagai seorang guru, hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran, kontribusinya di sekolah, dan bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari usaha kepala sekolah untuk memajukan guru.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Bu Sri Zuhaidah berlatar belakang pendidikan tinggi, dalam menhandle proses pembelajaran bisa dikatakan masih biasa karena kesulitan dalam mengaplikasikan metode-metode yang bervariasi pada siswa serta kontribusinya dalam kegiatan manajemen di sekolah hanya sebagai guru. Menurutnya, selama ini kepala sekolah memang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas guru-guru MAN baik guru mata pelajaran umum ataupun guru agama.

Interpretasi :

Bu Sri termasuk salah satu guru yang berpendidikan tinggi, wawasannya kurang luas, peranannya dalam pembelajaran di kelas masih belum mengindikasikan kearah yang lebih baik. Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendongkrak mutu guru, sikap profesionalnya sebagai seorang guru masih belum mengalami peningkatan yang signifikan. Hal itu dikarenakan tingkat kesadarannya yang masih rendah dalam memahami pentingnya mutu guru.

**PROGRAM KERJA TAHUN 2005/2006
MADRASAH ALYAH NEGERI TEGALREJO**

NO	KOMPONEN/SUB KOMPONEN	TUJUAN	STRATEGI	KEGIATAN
1.	Popularitas Madrasah	Minat calon siswa yang ingin masuk ke madrasah lebih banyak	Pemasyarakatan tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah	Kerjasama dengan SMP/MTS menjelang UNAS
		Tingkat keberhasilan mendorong lulusan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Pemertfaatan layanan bimbingan dan konseling	Memilih program jurusan yang sesuai bakat, minat dan kemampuan siswa
2.	Hubungan tenaga kependidikan dan lingkungan Madrasah Aliyah	Adanya hubungan kepala madrasah, guru, staf tata usaha dalam kebersamaan serta kedisiplinan pada pelaksanaan tugas	Kesejukan lingkungan kerja	2.1. Melibatkan seluruh unsur tenaga kependidikan dalam menyusun program kerja 2.2. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi guru/TU 2.3. Diadakan piket guru, pegawai dan siswa
3.	Organisasi	3.1. Adanya struktur organisasi yang dikembangkan sesuai dengan tujuan program 3.2. Adanya mekanisme kerja yang jelas, sederhana dan praktis	3.1.1. Mempelajari dan memasyarakatkan pengelolaan administrasi MA yang benar 3.1.2. Pembagian tugas, koordinasi dan pembinaan	3.1.1.1. Penyempurnaan struktur organisasi sesuai kebutuhan dan pengembangan 3.1.1.2. Penempatan tenaga yang tepat sesuai kemampuan
4.	Manajemen	4.1. Adanya RIPM sebagai pedoman dalam pengelolaan	4.1.1. Melibatkan seluruh pengelola Madrasah	4.1.1.1. Menyusun RIPM

	dan pengembangan madrasah	4.1.2 Mengacu pada pedoman penyusunan RPPM	
	4.2. Berfungsinya organisasi dalam melaksanakan program kerja	4.1.3 Mengacu pada buku indikator keberhasilan V/A	4.2.1.1. Setiap personal melaksanakan tugas/bagian masing-masing
	4.3. Setiap personal menyusun rencana kerja sesuai dengan tugas dan mengacu pada program madrasah	4.2.1. Penjabaran rincian tugas yang jelas, terukur dan mudah dipantau/dikendalikan	4.3.1.1. Setiap personal menyusun rencana kerja dengan mengacu pada program kerja madrasah
	4.4. Kebijaksanaan program	4.3.1. Penjabaran rincian tugas yang jelas	4.4.1.1. Setiap petugas menyusun rencana kegiatan
	4.5. Tertib administrasi dan terlaksananya kedisiplinan pada semua sektor	4.4.1. Jadwal kegiatan	4.5.1.1. Menyiapkan alat tulis yang memadai
		4.5.1. Menyiapkan sarana dan tenaga	4.5.1.2. Menyiapkan format administrasi
5.	Tenaga Kependidikan	5.1. Adanya analisis kebutuhan guru	5.1.1.1. Menempatkan guru sesuai dengan analisa
	5.2. Adanya laboran/teknisi	5.2.1. Pemanfaatan tenaga	5.2.1.1. Memberi tar bahan tugas

		5.3. Upaya mengatasi masalah kekurangan/kelebihan guru	5.3.1. Menyiapkan dana bagi GTT dan mengupayakan tambah PNS	5.3.1.1. Mengangkat GTT bagi guru yang mengajarnya kurang dari 18 jam/minggu
6. Pengembangan tenaga kependidikan	6.1. Adanya MGMP tingkat madrasah	6.1.1. Kerja kelompok	6.1.1.1. Membentuk koordinator guru rumpun mata pelajaran	
	6.2. Semua guru mengikuti MGMP tingkat MKKS Kedu dan MKKS Jateng	6.1.2. Penjadwalan peserta MGMP	6.2.1.2. Mengirim guru untuk mengikuti MGMP tingkat MKKS Kedu dan MKKS Jateng	
	6.3. Adanya penulisan hasil penataran	6.1.3. Seminar, pelatihan	6.3.1.3. Menyusun jadwal kegiatan untuk penulisan hasil penataran	
	6.4. Mengikutsertakan guru dan staf pada penataran	6.1.4. Penjadwalan peserta	6.4.1.4. Mengirim guru/staf untuk mengikuti penataran dan menyiapkan guru pengganti	
	6.5. Mengikutsertakan guru/staf pada kegiatan seminar/lokakarya	6.1.5. Penjadwalan peserta	6.5.1.5. Mengirim guru dan staf mengikuti seminar	
	6.6. pengurusan kenaikan pangkat dengan tertib dan lancar 2 tahun sekali bagi	6.1.6. Tertib administrasi	6.6.1.6. Telah tersusunnya daftar rencana kenaikan pangkat secara berkala	

		guru		
7.	Kegiatan belajar mengajar			
	7.1. Pemahaman kurikulum Madrasah Aliyah	7.1.1. Dokumen kurikulum lengkap 7.1.2. Usaha penyesuaian kurikulum dengan lingkungan	7.1.1.1. Dokumen kurikulum 7.1.1.2. Analisa GBPP	7.1.1.1.1. Menyiapkan dan melaksanakan administrasi kurikulum 7.1.1.1.2. Setiap guru menganalisa setiap pokok bahasan
	7.1.3. Menginventaris dan mengumpulkan petunjuk pelaksanaan kurikulum	7.1.1.3. Tertib administrasi	7.1.1.1.3. Sosialisasi perubahan dan petunjuk pelaksanaan kurikulum kepada setiap guru	
	7.2. Penyusunan program KBM	7.2.1. Adanya kalender pendidikan Madrasah	7.2.1.1. Kalender pendidikan	7.2.1.1.1. Memperbanyak kalender pendidikan dan dibagi kepada seluruh unsur tenaga kependidikan di Madrasah
		7.2.2. Pembagiann tugas mengajar dan jadwal KBM	7.2.2.1. Membagi tugas	7.2.2.1.1. Pembagian tugas dan jadwal dipertanyak dan dibagi keseluruhan unsur tenaga kependidikan di Madrasah
		7.2.3. Setiap guru menyusun program tahunan dan catat	7.2.3.1. Menyediakan format program pengajaran	7.2.3.1.1. Menyelenggarakan pelatihan administrasi

7.3. Pelaksanaan KBM di Madrasah	wulan, program satuan pelajaran, penyusunan rencana pengajaran 7.2.4. Setiap guru memiliki agenda/jurnal pembelajaran 7.3.1. PBM yang efektif 7.3.2. Terwujudnya tingkat keterlaksanaan belajar tuntas	7.2.4.1. Penyediaan buku agenda mengajar 7.3.1.1. Hasil evaluasi 7.3.2.1. Daya serap tinggi	7.2.3.1.2. Setiap guru mampu dan mau membuat perangkat mengajar dengan benar 7.2.4.1.1. Setiap guru mengisi agenda mengajar secara tertib 7.3.1.1.1. Nilai semester yang meningkat terus 7.3.2.1.1. Nilai rata-rata tinggi
8. Keamanan	8.1. Adanya pagar Madrasah yang cukup kuat dan berpintu gerbang 8.2. Adanya tralis semua pintu dan jendela setiap ruangan 8.3. Adanya guru piket 8.4. Tersedianya kotak P3K yang difungsikan dengan baik	8.1.1 Menyediakan sarana dan dana 8.2.1 Menyediakan sarana dan dana 8.3.1. Petugas piket 8.4.1. penyediaan dana dan sarana	8.1.1.1. Adanya pagar keliling kuat 8.2.1.1. Terwujudnya tralis jendela pada setiap ruangan 8.3.1.1. Adanya guru piket 8.4.1.1. Adanya ruang UKS 8.4.1.2. Adanya petugas UKS
9. Kebersihan	9.1. Terpeliharanya kebersihan halaman dan tanaman 9.2. Terpeliharanya kebersihan semua ruangan (kelas, kantor, kamar mandi, Wc dsb) 9.3. Tersedianya air bersih	9.1.1 Membudayakan hidup bersih 9.2.1 Rincian tugas	9.1.1.1. Diadakan jamat bersih 9.2.1.1. Diadakan petugas siswa piket tiap kelas 9.3.1.1. Membuat sumur dan

		9.4. Adanya kantin madrasah yang bersih dan murah	9.4.1. Penyediaan tempat dan sarana	9.4.1.1. Dibuatkan kantin madrasah kerjasama dengan guru tata boga
10.	Keteriban Madrasah	10.1. Adanya tata tertib madrasah pada masing-masing ruang/laboratorium dan perpustakaan 10.2. Adanya tata tertib siswa/guru dan pegawai 10.3. Adanya sanksi-sanksi bagi pelanggaran tata tertib 10.4. Adanya tertib berbusana bagi guru, staf dan siswa 10.5. Tersedianya daftar hadir yang dikelola dengan baik dan diperiksa kepala madrasah 10.6. Adanya guru piket yang bertugas dengan baik 10.7. Terlihat tertib proporsional dan fungsional dalam penempatan dan penggunaan alat bahan dan ruang	10.1.1. Keteriban ruangan 10.2.1. Tata tertib guru, pegawai dan siswa 10.3.1. Sanksi pelanggaran 10.4.1. Kesopanan dan keteriban 10.5.1. Tertib administrasi 10.6.1. Pengamanan ketertiban 10.7.1. keamanan penggunaan bahan dan alat	10.1.1.1. Diperbanyak tata tertib madrasah 10.1.1.2. Ditunjuk petugas piket ke les 10.2.1.1. Tata tertib 10.3.1.1. Penerapan sanksi 10.4.1.1. Tata tertib berbusana 10.5.1.1. Dibuat daftar hadir 10.6.1.1. Pembagian jadwal piket guru 10.7.1.1. Dijadwalkan tugas piket siswa

11.	Keindahan	Adanya keharmonisan antara keamanan, ketertiban, kebersihan kekeluargaan dan kerindangan sehingga timbul rasa keindahan	Keindahan, keserasian Madrasah	Pertemuan penanggung jawab untuk koordinasi setiap bulan sekali
12.	Kekeluargaan/Kes ejahteraan	12.1. Adanya kegiatan kekeluargaan madrasah dalam pelaksanaan keamanan, kebersihan, ketertiban dan keindahan 12.2. Terdapat saran-saran guru, pegawai dan siswa ditampung dengan sistem tertentu 12.3. Adanya imbalan /penghargaan bagi petugas yang berprestasi 12.4. Semua pegawai/PNS memiliki kartu Taspen 12.5. Adanya Usaha Kesehatan Madrasah (UKS) 12.6. Adanya koperasi Madrasah 12.7. Adanya koperasi siswa	12.1.1. Pembinaan 12.2.1. Dialog komunikasi dua arah antara guru dan pimpinan 12.3.1. Penerapan penghargaan dan sanksi 12.4.1. Tertib administrasi 12.5.1. Optimalisasi penggunaan sarana dan dana 12.6.1. Pendayagunaan fasilitas madrasah 12.7.1. Pemberian latihan	12.1.1.1. Pertemuan rutin/angjansana setiap bulan dan setiap ada hajat khusus 12.2.1.1. Dalam kegiatan rapat-rapat 12.3.1.1. Setiap guru yang memiliki prestasi meningkatkan 12.4.1.1. Penanganan administrasi kepegaweian tepat waktu 12.5.1.1. Merencanakan pengadaan UKS kerjasama dengan puskesmas 12.6.1.1. Mengadakan koperasi madrasah 12.7.1.1. Mengadakan koperasi

13.	Pengembangan sarana pendidikan	13.1. Adanya sarana pendidikan meliputi luas tanah, luas masing-masing ruang memadai 13.2. Adanya fasilitas lain dengan tersedianya daya listrik, air bersih, sarana komunikasi, jalan lapangan olahragadengan bukti kepemilikan 13.3. Sarana bangunan, perabot, peralatan dan buku telah diinventaris dan diberi kode 13.4. Pemanfaatan fasilitas secara optimal 13.5. Adanya pengembangan sarana pendidikan	wirausaha bagi siswa 13.1.1. Melaksanakan pedoman administrasi sarana 13.2.1. Penyediaan sarana dan dana 13.3.1. Tertib administrasi perlengkapan 13.4.1. Efisiensi fasilitas 13.5.1. Penyediaan dana dari APBN dan dana lainnya	siswa dengan bimbingan guru ekonomi dan akuntansi 13.1.1.1. Memberikan pedoman administrasi sarana prasarana 13.2.1.1. Dengan skala prioritas fasilitas tersebut dipenuhi 13.3.1.1. Semua inventaris madrasah diberi nomor 13.4.1.1. Penggunaan semua fasilitas yang ada secara maksimal 13.5.1.1. Pengadaaan tanah 13.5.1.2. pembangunan ruang kelas baru 13.5.1.3. Pembangunan gedung 1. Keterampilan teknologi 2. Otomotif
-----	--------------------------------	--	--	---

			3. Agrobisnis 4. Tata rias/Busana/Boga 5. Elektronika 6. Kerajinan tangan/Kriya
14.	Hubungan kerjasama madrasah dengan masyarakat	14.1. Adanya hubungan yang harmonis antara madrasah dengan masyarakat sekitar 14.2. Adanya hubungan kerjasama antara madrasah dengan organisasi profesi 14.3. Adanya hubungan kerjasama antar madrasah dengan organisasi masyarakat	14.1. Terjalinya hubungan antara madrasah dengan masyarakat sekitar 14.2.1 Pembinaan karier guru 14.3.1. Kelancaran tugas-tugas madrasah
			14.1.1.1. Setiap kegiatan hari besar agama dan hari besar nasional 14.2.1.1. Silaturahmi kepada PGRI dan LP Matarif 14.3.1.1. Pendekatan madrasah dengan organisasi masyarakat



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Chana Zakiyah
Nomor Induk : 01410966
Jurusan : PAI
Semester : X
Tahun Akademik : 2005/2006

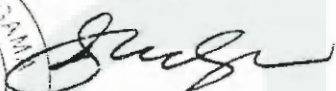
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Maret 2006

Judul Skripsi : Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MAN Tegalrejo Magelang

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 15 Maret 2006
Moderator




Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 9 Maret 2006

No. : UIN/I/ KJ/PP.00.9/445/2006
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Drs. Sarjono, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 21 Januari 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Chana Zakiyah
NIM : 01410966
Jurusan : PAI

Judul : **Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Tegaltrejo Magelang**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Terbuan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, 19 APRIL 2006

Kepada

Yth. BUPATI MAGELANG
UP KESBANG LINMAS
DI - MUNGKID

Nomor : 070/562/IV/2006.
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : AN GUBERNUR DIY DI JOGYAKARTA
Tanggal : 12 APRIL 2006
Nomor : 070/1942

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : CHANA ZAKIYAH
Alamat : JL MARSIPA ABISUCIPITO YK
Pekerjaan : HANABISWA
Kebangsaan : INDONESIA

Bermaksud mengadakan penelitian judul :

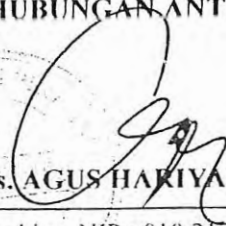
" PERANA KEPALA BUKU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDI-
DIKAN AGAMA ISLAM DI MAN TEGALREJO MAGELANG "

Penanggung Jawab : Dra HJ MARCHAMAH M.Pd
Peserta :
Lokasi : KAB MAGELANG
Waktu : 19 APRIL s/d 19 JULI 2006

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA


Drs. AGUS HARIYANTO
Pembina NIP : 010 217 774



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 1942
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 12 April 2006
Kepada Yth.
Gubernur, Prop. Jawa Tengah
Cq. Ka. Bakesbanglinmas
di **SEMARANG**

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan, FTY - UIN Suka Yogyakarta
Nomor : UIN/II/DT/TL.00/2188/2006
Tanggal : 08 April 2006
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : **CHANA ZAKIYAH**
No. Mhs. : 01110066/TY
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta
Judul Penelitian : USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MANTENGAL REJO MAGELANG

Waktu : 12 April 2006 s/d 12 Juli 2006
Lokasi : Kab. Magelang-Prop. Jawa Tengah

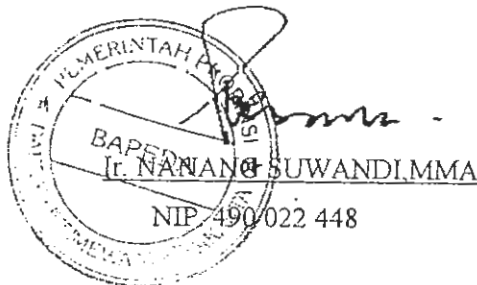
Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan, FTY - UIN Suka Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PAI
 Pembimbing : Drs. Sarjono, M.Si

Name : Chae Zakiah
 NIM : 0411006
 Judul : Uraian Kelela Sekolah dalam
 Dunia Modern Pendidikan
 Mengelompok

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Desember	4	Fitra 1 dan BAB II	hr	hnd
2	Februari	2	BAB I dan BAB II	hr	hnd
3	Maret	1	BAB III	hr	hnd
4	Mei	2	BAB III dan IV	hr	hnd
5	Juni	3	BAB IV	hr	hnd
6	Juli	4	BAB V	hr	hnd

Yogyakarta, 02 Juli 2007

Pembimbing

[Signature]

Drs. Sarjono, M.Si

NIP. 60200842

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Chana Zakiyah
Tempat/Tanggal lahir : Magelang, 5 Juni 1982
Alamat : Derso Dawung Tegalrejo Magelang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Abdul Wahib
Nama Ibu : Rukoyah
Alamat : Derso Dawung Tegalrejo Magelang

Riwayat Pendidikan :

MI : Lulus tahun 1995

MTs : Lulus tahun 1998

MAN : Lulus tahun 2001

S1 : UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001-sekarang